



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK III Salak Bogor

Ucup Suryana¹, Indri Heri Susanti^{2*}, Suci Khasanah³

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa,

¹cupbius30@gmail.com; ²indriherisusanti@uhb.ac.id; ³sucikhasanah@uhb.ac.id

Abstract

Background: Surgery and anesthesia are actions that bring stress, because there is a threat to the integrity of one's body and soul. The existence of this stress can cause an anxiety condition. Patients who will undergo surgery will experience preoperative and pre-anesthesia anxiety in various levels. Purpose: The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge level and pre spinal anesthesia anxiety in sectio caesarea surgery at TK III Salak Hospital, Bogor. Methods: The research design used was descriptive correlational with a cross sectional approach. The population in this study were patients who were about to give birth by sectio caesarea at the TK III Salak Hospital, Bogor. The sampling technique used was purposive sampling using the Slovin formula so that 53 respondents were obtained according to the inclusion and exclusion criteria. The analysis used is spearman rank correlation. Results: Most of the respondents had sufficient knowledge of 28 people (52.8%) and 23 people (43.4%). The results of the statistical test showed a significant relationship (p value = 0.006) between knowledge and pre-spinal anesthesia anxiety with the Spearman correlation value of 0.370. Conclusion: There is a relationship between knowledge and pre-spinal anesthesia anxiety in sectio caesarea patients at TK III Salak Hospital, Bogor.

Keywords: Knowledge, anxiety, pre spinal anesthesia, sectio caesarea

Abstrak

Latar Belakang: Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan. Pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan. Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pre anestesi spinal pada operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit TK III Salak Bogor. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit TK III Salak Bogor. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 53 responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis yang digunakan dengan korelasi *rank spearman*. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 28 orang (52,8%) dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 orang (43,4%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan (nilai p value = 0,006) antara pengetahuan dengan kecemasan pre anestesi spinal dengan nilai korelasi *spearman* 0,370. Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit TK III Salak Bogor.

* Corresponding: Ucup Suryana

Tel.: -

Email: cupbius30@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Kata Kunci: Pengetahuan, kecemasan, pre anestesi spinal, *sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea (SC)* (Cunningham, 2018). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *SC* pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan.

Pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat mengancam keutuhan jiwa dan raga seseorang. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis pada pasien. Menurut *American Psychological Association (APA)* dalam (Muyasaroh, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pra operasi adalah potensi stresor, kematangan, status pendidikan dan ekonomi yang rendah, kondisi fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, usia, dan jenis operasi (Wahyudanti, 2018). Menurut Arifah & Trise dalam Sembiring (2019) di RSUD Sleman diketahui bahwa dari 31 responden, 54,8% pasien pra operasi mengalami kecemasan, pasien menyatakan bahwa penyebab kecemasan bervariasi antara lain: tidak memahami tentang operasi, kurang pengetahuan, ketakutan dengan situasi di ruang operasi, dan bagaimana setelah operasi (Mundakir, 2006).

Beberapa penelitian terkait mengenai kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal seperti yang dilakukan oleh Ningsih dan Maryati (2020) mengenai hubungan

pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumkit TK IV 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *sectio caesarea* dengan nilai *p value* 0,002.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Taravella (2019) mengenai hubungan pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pre operasi pasien dengan tindakan spinal anestesi yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan preoperasi pasien spinal anestesi dengan nilai *p value* 0,004.

Hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit TK III Salak Bogor dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea* berjumlah 120. Survey terhadap 10 orang pasien yang akan dilakukan tindakan operasi *SC* diketahui bahwa empat dari sepuluh ibu yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* (40%) mengalami kecemasan ringan dan sedang ditandai dengan khawatir, merasa tegang, gelisah, gangguan pola tidur dan berdebar-debar, selanjutnya enam dari sepuluh ibu yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* (60%) merasa lebih tenang dalam menghadapi tindakan anestesi spinal pada operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin memahami segala resiko dan semakin mengalami kecemasan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada operasi *sectio*

caesarea di Rumah Sakit TK III Salak Bogor.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 berjumlah 120 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 53 responden. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah status fisik ASA pasien I dan II, pasien dapat membaca dan menulis, tingkat kesadaran *composmentis* dan berusia 20-45 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi langsung kepada responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
Usia			
1	20-25 Tahun	29	54,7
2	26-45 Tahun	24	45,3
Total		53	100
Tingkat Pendidikan			
1	SD	0	0
2	SLTP	11	20,8
3	SLTA	36	67,9
4	Perguruan Tinggi	6	11,3
Total		53	100
Riwayat Operasi			
1	Belum Pernah	31	58,5
2	Pernah	22	41,5
Total		53	100
Status Fisik (ASA)			

1	ASA I	39	73,6
2	ASA II	14	26,4
Total		53	100

*ASA : *Advanced Safety Assist*

Tabel 1 memberikan informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 53 responden sebagian besar berusia 20-25 tahun sebanyak 29 responden (54,7%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 36 orang (67,9%), berdasarkan riwayat operasi sebagian besar belum pernah operasi sebanyak 31 orang (58,5%) sedangkan berdasarkan status fisik sebagian besar responden dengan kategori ASA 1 dengan sebanyak 39 orang (73,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	10	18,9
2	Cukup Baik	29	54,7
3	Kurang Baik	14	26,4
Jumlah		53	100

Tabel 2 memberikan informasi bahwa dari 53 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (54,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Tingkat Kecemasan Pasien

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Tidak Cemas	22	41,5
2	Cemas Ringan	6	11,3
3	Cemas Sedang	23	43,4
4	Cemas Berat	2	3,8
Jumlah		53	100

Tabel 3 memberikan informasi bahwa dari 53 responden sebagian besar responden mengalami kecemasan

sedang sebanyak 23 responden (43,4%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Anestesi Spinal

No	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Nyeri								Jumlah	p-Value	r	
		Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat					
		F	%	F	%	f	%	F	%				f
1	Baik	3	5,7	0	0	6	11,3	1	1,9	10	18,9	0,006	0,37
2	Cukup	10	18,9	4	7,5	15	28,3	0	0	29	54,7		
3	Kurang	9	17	2	3,8	2	3,8	1	1,9	14	26,4		
Jumlah		22	41,5	6	11,3	23	43,4	2	3,8	53	100		

Tabel 4 memberikan informasi bahwa hasil uji statistik korelasi *spearman* diperoleh nilai *p-value* 0,006 menunjukkan bahwa korelasi antara skor tingkat pengetahuan dan skor tingkat kecemasan pre anestesi spinal bermakna. Nilai korelasi *spearman* sebesar 0,370 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang cukup yaitu semakin tinggi skor tingkat pengetahuan maka semakin rendah skor tingkat kecemasan pre anestesi spinal.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 memberikan informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 53 responden sebagian besar berusia 20-25 tahun sebanyak 29 responden (54,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijriani *et al.*, (2020), yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia lebih banyak berusia 20-30 tahun pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Menurut Ningsih dan Maryati (2020), umur reproduksi optimal seorang ibu antara 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Sedangkan umur di bawah 20 tahun

dan di atas 30 tahun akan meningkatkan risiko kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SLTA sebanyak 36 orang (67,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhiyanti (2016) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 40 responden (53,2%). Menurut Rahmawati (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi dari orang lain maupun dari media masa khususnya terkait dengan *sectio caesarea*. Namun demikian perlu ditekankan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengatahuan rendah pula, karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari tempat yang format melainkan dapat pula diperoleh dari pengalaman dari orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan riwayat operasi sebagian besar responden dalam penelitian ini belum pernah operasi sebanyak 31 orang (58,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan operasi sebelumnya sebanyak 24 responden (53,2%). Menurut Taravella

(2019), responden yang belum pernah melakukan operasi sebelumnya dikarenakan ini adalah kehamilan pertamanya dan juga ibu yang melakukan operasi sesar pertama kali dikarenakan sebelumnya sebagian responden melakukan persalinan normal sehingga belum pernah melakukan operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan status fisik sebagian besar responden dalam penelitian ini pada ASA I sebanyak 39 orang (73,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2016) menyimpulkan bahwa mayoritas pasien *sectio caesarea* dengan status ASA I sebanyak 50 orang (80,1%). Menurut Pramono (2015), status ASA dibuat dengan tujuan mengevaluasi derajat kesakitan atau status fisik seseorang pasien sebelum memilih obat anestesi yang tepat untuk digunakan atau sebelum memulai tindak operatif.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun, karena usia tersebut merupakan usia produktif bagi wanita untuk hamil dan melakukan proses persalinan. Selain itu, penyebab terjadinya *sectio caesarea* di umur 20-35 tahun bisa karena faktor komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Sebagian Ibu didalam penelitian ini berpendidikan SMA dan sudah memiliki informasi yang cukup tentang *sectio caesarea*, selain itu kondisi fisik Ibu sebagian besar ASA I yang berarti pasien tersebut dalam keadaan sehat tanpa disertai penyakit sistemik dan sebagian besar pasien mengaku belum pernah melakukan operasi sebelumnya dikarenakan ini adalah kehamilan pertamanya dan sebagian responden sebelumnya melakukan persalinan normal sehingga belum pernah melakukan operasi *sectio caesarea*.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pre Anestesi Spinal pada Pasien *Sectio Caesarea*

Tabel 2 memberikan informasi bahwa dari 53 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (54,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriono dan Kumaedi (2019), mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang prosedur operasi dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *section caesarea* sebesar 73,3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Maryati (2020) mengenai hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumkit TK IV 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 21 orang (50%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada disekitar individu baik faktor internal maupun faktor eksternal. Tingkat pengetahuan tentang pre anestesi spinal mayoritas berada dalam kategori cukup hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, umur dan juga tersedianya informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas (Indriono dan Kumaedi, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan Ibu *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh umur dan tingkat

pendidikan Ibu. Sebagian besar pendidikan Ibu dalam penelitian ini adalah SLTA dan perguruan tinggi, sehingga tingkat pengetahuan ibu lebih baik karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Selain itu, faktor umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur yang lebih dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pre Anestesi Spinal pada Pasien *Sectio Caesarea*

Tabel 3 memberikan informasi bahwa dari 53 responden sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 responden (43,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paskana dan Yunita (2019), mengenai gambaran kecemasan Ibu pra *sectio caesarea* di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan yang menyimpulkan bahwa kecemasan ibu *post* operasi *sectio sesarea* sebagian besar 8 responden (42.1%) pada kategori tingkat kecemasan sedang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudanti (2018) mengenai gambaran tingkat kecemasan Ibu pre operasi *sectio caesarea* di RSAU dr. M. Salamun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya Ibu pre operasi *sectio caesarea* mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 26 orang (43,3%).

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Secara mental penderita yang akan menghadapi

pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anesthesia, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau mati (Apriansyah *et al.*, 2015).

Menurut Nurkasana (2014), penyebab kecemasan pada pasien pre anestesi dan pre operasi bisa karena takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh. Kecemasan pre operasi dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan akhirnya dapat merugikan pasien itu sendiri karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi yang akan dihadapi oleh pasien tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden pre anestesi spinal pada penelitian ini mengalami tingkat kecemasan sedang yang disebabkan oleh pasien yang belum pernah melakukan operasi *sectio caesarea* dan kurangnya informasi yang diterima oleh pasien mengenai tindakan pembedahan. Pasien mengaku cemas terhadap tindakan operasi yang akan dilakukan, takut akan proses pembiusan, takut tidak sadarkan diri setelah operasi dan pasien takut akan mengalami nyeri setelah operasi tersebut dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan konseling dari pihak rumah sakit agar pasien lebih tenang dan siap secara mental dalam menghadapi proses operasi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal pada Pasien *Sectio Caesarea*

Tabel 4 memberikan informasi bahwa hasil uji statistik korelasi *spearman* diperoleh nilai *p-value* 0,006

menunjukkan bahwa korelasi antara skor tingkat pengetahuan dan skor tingkat kecemasan pre anestesi spinal bermakna. Nilai korelasi *spearman* sebesar 0,370 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang cukup yaitu semakin tinggi skor tingkat pengetahuan maka semakin rendah skor tingkat kecemasan pre anestesi spinal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Maryati (2020), mengenai hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumkit TK IV 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *sectio caesarea* di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin dengan nilai *p value* 0,002.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taravella (2019), mengenai hubungan pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pre operasi pasien dengan tindakan spinal anestesi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan preoperasi pasien spinal anestesi dengan nilai $\rho = 0,444$ dan $p = 0,004$ ($p < 0,05$).

Pengetahuan dapat mempengaruhi kecemasan ibu terhadap proses operasi dan anestesi. Pengetahuan rendah yang dimiliki akan mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal ini di anggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai proses pembedahan, serta hal-hal yang akan dan harus di

alami oleh ibu sebagai dampak kemajuan persalinan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi yang di peroleh Ibu mengenai proses anestesi dan pembedahan (Mansur, 2017).

Pasien yang akan menjalani operasi atau pembedahan dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Kecemasan pre anestesi spinal seringkali dikaitkan dengan pemahaman-pemahaman yang salah tentang tindakan anestesi dan pembedahan atau keterbatasan informasi tentang kejadian yang akan dialami pasien, sebelum, selama bahkan setelah prosedur operasi (Rivani, 2013).

Peneliti menyimpulkan bahwa pasien pre anestesi spinal biasanya mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang di tandai rasa cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri, keringat dingin, tegang, lesu dan tidak bisa istirahat dengan tenang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini yang berpengetahuan baik sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan pasien yang sudah mengerti tentang operasi baik pada persiapan, tahapan, prosedur dan efek samping dari operasi dapat membuat pasien semakin cemas dan takut dikarenakan terlalu banyak memikirkan efek samping dari operasi tersebut sehingga lupa akan manfaat yang diperoleh dari operasi tersebut. Sehingga diperlukan konseling dan arahan dari petugas medis untuk meyakini pasien bahwa operasi yang akan dijalannya akan aman dan baik-baik saja karena dilakukan oleh orang-orang yang professional dibidangnya.

SIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun, berpendidikan SLTA, belum pernah operasi sebelumnya dan memiliki status fisik ASA I. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori cukup dan tingkat kecemasan sebagian besar dalam kategori sedang. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* dengan kekuatan korelasi yang cukup. Oleh karena itu, diharapkan bagi pihak anestesi untuk melakukan kunjungan pre anestesi sebelum operasi dengan menjelaskan secara detail tentang anestesi yang akan dijalannya guna menurunkan kecemasan pasien pre anestesi spinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., Romadoni, S. and Andrianovita, D. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Sebelum Operasi dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang', *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1).
- Ardhiyanti, Y. (2016) 'Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), pp. 83–87.
- Cunningham, F. G. (2018) *Obstetri Williams. Edisi 23. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Hijriani, Rahim, I. and Hengky, henni kumaladewi (2020) 'Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Andi Makkasau Parepare', *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(2), pp. 257–265.
- Indriono, A. and Kumaedi (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Prosedur Operasi Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Kesehatan Reproduksi (IKR) RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang', *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 9(2), pp. 55–66.
- Mansur, H. (2017) *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad, R. (2016) 'Karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta Tahun 2014', *Naskah Publikasi*.
- Mundakir (2006) *Komunikasi Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muyasaroh, H. (2020) 'Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19', *LP2M UNUGHA Cilacap*, p. 3.
- Ningsih, D. A. and Maryati, S. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit TK IV 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), pp. 35–41.
- Nurkasana (2014) *Hubungan Antara Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea di Ruang Ponek RSUD Karanganyar*. Stikes Kusumahusada.
- Paskana, K. and Yunita, H. (2019) 'Gambaran Kecemasan Ibu Pra Sectio Caesarea (SC) di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1).
- Pramono, A. (2015) *Buku Kuliah Anestesi*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, R. I. (2018) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Riwayat ANC dengan Tindakan Sectio Caesarea', *Naskah Publikasi*.

- Rivani, B. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pra Operasi dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di RS OMNI Internasional Alam Sutera Tangerang', *Jurnal Keperawatan ESA UNGGUL*.
- Sembiring, R. N. A. (2019) *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr Pirngadi Medan Tahun 2019*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Medan.
- Taravella, D. (2019) *Hubungan Pengetahuan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. Poltekkes Yogyakarta.
- Wahyudanti, A. (2018) *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesaria Di RSAU dr. M. Salamun*. Politeknik Kesehatan Kemenkes.